

**PENGAWASAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA WELDER DI PT GUNANUSA UTAMA FABRICATORS
KABUPATEN SERANG**

Samsul Maarif¹ dan Widodo Hariyono²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM
Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta

²Pusat Studi K3 UAD

E-mail: maarivsyamsul@yahoo.com, widodohariyono@yahoo.com

Abstrak

Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk memastikan ditaatinya ketentuan K3, sehingga kondisi dan perilaku tidak selamat dan tidak sehat dapat dideteksi sejak awal. Pengawasan dan tanggung jawab yang didukung pihak manajemen akan berdampak pada operasi jangka panjang, sehingga memberikan jaminan K3 bagi semua pekerja. Berdasarkan data awal, di PT Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang, didapatkan fakta bahwa (1) terdapat kurangnya pengawasan K3 dalam proses kerja welding, (2) alat pelindung diri yang disediakan, tidak terawat dan tidak dipedulikan oleh pekerja. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui tentang pengawasan K3 dan kepatuhan penggunaan APD pada welder.

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Teknik dalam penentuan responden dengan purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu safety officer, safety supervisor, 3 pekerja welder. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan checklist. Analisis data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil menunjukkan adanya kekurangan pengawasan K3 dan kekurangan kesadaran pada welder pada penggunaan APD, selain juga jumlah APD yang tidak sesuai dengan jumlah pekerja.

Pengawasan K3 dan kepatuhan pada penggunaan APD pada welder di PT Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang, tidak berjalan dengan baik sesuai syarat K3.

Kata Kunci: *Alat pelindung diri, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pengawasan.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih sering terjadi kecelakaan di berbagai bidang kegiatan. Berita di beberapa media menyebutkan, sebagian besar kecelakaan tersebut terjadi akibat kesalahan manusia, khususnya karena kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap keselamatan, baik dari tingkat individu maupun organisasi¹. Menurut data *Internasional Labor Organization (ILO)*, di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja, 70 persen dari data tersebut, mengalami kecelakaan fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup².

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengendalian kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah ketika terjadi kecelakaan, baik ringan atau berat, maka akan timbul biaya yang tak terduga yang besarnya sesuai dengan tingkat kerusakan yang ditimbulkan. Unsur-unsur penyebab kecelakaan yaitu (1) mesin (2) perlengkapan kerja (3) peralatan kerja (4) bahan kimia (5) lingkungan yang berkaitan iklim³.

Pekerja melakukan pekerjaan yang tidak akan lepas dengan kemungkinan kecelakaan dan pengaruh yang berdampak pada Kesehatan. Keselamatan adalah yang berkaitan dengan alat kerja, tempat kerja dan lingkungan. Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan yang tidak diharapkan dapat menyebabkan kerugian material. Perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan, lingkungan kerja dan Alat Pelindung Diri (APD) berperan terhadap Kesehatan dan keselamatan kerja. Tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang penting sebagai pekerja perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan baik dari aspek ekonomi, politik, sosial, teknis, dan medis⁴.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 juli 2015, PT. Gunanusa Utama *Fabricators* perusahaan yang bergerak di bidang *Enginnering, Procurement, Commissioning, Installation* dan *Construction*, baik *offshore* maupun *onshore*. Saat ini perusahaan sedang menangani proyek pembuatan barang jadi berupa bangunan konstruksi, adapun kegiatan tersebut pengelasan pada komponen *platform, welding school*. konstruksi ini termasuk kegiatan dengan tingkat resiko yang tinggi. Kualitas dan kuantitas pegawai pengawas ketenagakerjaan

rendah dan kurangnya pengawasan K3 dalam mengawasi proses jalannya pekerjaan. Banyak hal-hal yang harus diperhatikan dan direncanakan secara matang. Permasalahan yang terdapat pada bagian *welding* di PT. Gunanusa Utama yaitu: (1) kurangnya pengawasan k3 dalam mengawasi proses pekerja *welding* (2) kepatuhan terhadap prosedur kerja masih kurang, terutama dalam penggunaan alat pelindung diri (3) alat pelindung diri yang pernah disediakan tidak terawat dan tidak peduli terhadap alat pelindung diri (4) perusahaan menyediakan APD tapi pekerja enggan memakainya.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Gunanusa Utama *Fabricators* yang pabriknya terletak di Kabupaten Serang Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah adalah 1 *Welder supervisor*, 1 *Safety supervisor* dan 3 pekerja *Welder*. Objek dalam penelitian ini adalah kepatuhan pada penggunaan alat pelindung diri. instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan wawancara dan *checklist* untuk memeriksa kepatuhan pada penggunaan alat pelindung diri pada *welder*. variabel yang diuji adalah variabel tunggal yaitu pengawasan K3 dan kepatuhan pada penggunaan alat pelindung diri pada pekerja *welder* di PT. Gunanusa Utama *Fabricators*. Kabupaten Serang. teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data hasil wawancara pada semua subjek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Gunansa Utama *Fabricators* yang didirikan pada tahun 1983 telah mempunyai reputasi internasional dan merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam bidang *heavy engineering* dan *steel fabrication*. Perusahaan ini memproduksi produk khusus seperti: anjungan pengeboran minyak dan gas di lepas pantai, paket penyediaan fasilitas produksi (*module*), rangkaian proses equipment terpadu, bejana tekan, module setenga jadi dan boiler. Meningkatkan pasar dan meningkatkan daya saing, maka sejak tanggal 4 mei 2006 perusahaan merubah status dari PMDN (penanaman modal dalam negeri) menjadi PMA (penanam modal asing) namun demikian sebagian besar tenaga kerja yang direkrut adalah tenaga kerja pribumi. Visi dan Misi PT. Gunansa Utama *Fabricators* adalah: Visi dari PT. Gunansa Utama *Fabricators* adalah menjadi perusahaan rancang bangun kelas dunia dan terdepan di bidang minyak dan gas. Misi (1) Memaksimalkan nilai *shareholder* dan *stakeholder* (2) Menghasilkan produksi komputitif tanpa cacat dan pengiriman tepat waktu. (3) Memenuhi standar internasional dengan memperhatikan keselamatan, Kesehatan dan lingkungan kerja. Meningkatkan skill, kompeten pada tenaga kerja lokal dimanapun kami beroperasi.

Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Kode Informan
1	Safety Officer	Laki-Laki	49 Tahun	A
2	Safety Supervisor	Laki-Laki	35 Tahun	B
3	Pekerja Welder	Laki-Laki	33 Tahun	C
4	Pekerja Welder	Laki-Laki	27 Tahun	D
5	Pekerja Welder	Laki-Laki	27 Tahun	E

Sumber. Data Primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa menjelaskan kriteria informan berdasarkan jenis kelamin, jabatan dan usia. Kriteria jabatan tersebut meliputi *Safety Officer*, *Safety Supervisor*, 3 *Pekerja Welder* untuk memberikan informasi tentang pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja pada penggunaan alat pelindung diri pada *welder*.

Hasil Wawancara Responden

Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) PT. Gunanusa Utama Fabricator Kabupaten Serang.

Pengawasan K3 adalah kegiatan pengawasan dari semua tindakan yang dilakukan oleh pegawai pengawasan K3 atas pelaksanaan perundang-undangan dan prosedur kerja terhadap objek pengawasan K3 di tempat kerja, contoh objek pengawasan (1) faktor-faktor bahaya lingkungan kerja (2) *hygiene* perusahaan (3) alat pelindung diri. Informasi tersebut diperoleh dari pernyataan informan sebagai berikut:

“...Dari bentuk pengawasan kita adalah kita melakukan memonitoring melalui SHOC (*safety hazard observation card*). Kartu obsevasi ini di tempatkan di tempat tempat yang ada dilapangan.gunanya untuk melibatkan pekerja untuk konstribusi untuk menulis bahaya bahaya yang ada. Kemudian kita akan memonitor hasilnya dan kita akan memberikan feed-back, terus kita punya interdapertement itu dari bentuk pengawasan dan yang terkait pengawasan dengan PPE kita mengawasinya atau kita melakukan inspeksi terhadap PPE....” (Informan A).

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan informan *safety supervisor*, berikut pernyataanya.

“...Yaaa saya mengawasi sama orang orang yang sedang bekerja dari segi saftiynya dan orang orang yang lagi mengelas....” (Informan B).

Proses pengawasan K3 di pt. gunanusa utama *fabricators* di pagi hari sebelum bekerja dilakukan *safety toolbox meeting* yang dilaksanakan setiap hari di setiap dapertemen. Informasi tersebut diperoleh dari pernyataan informan sebagai berikut:

“.... (A) *daily safety toolbox meeting* dilakukan setiap pagi dan malam atau setiap pergantian sift. (B) kita juga punya program *safety mass meeting* yang dilakukan setiap satu minggu. Itu melibatkan keseluruhan pekerja dan melibatkan manajemen. (C) *Safety campaign/ kampanye safety* seperti menempel poster poster, tanda tanda....” (Informan A)

Adanyapengawasan K3 di tempat kerja agar pekerja mengikuti prosedur kerja dan memastikan lingkungan kerja aman untuk bekerja dan diberikan hukuman apabila tidak mengikuti prosedur kerja. Informasi tersebut diperoleh dari pernyataan informan sebagai berikut:

“...Kita mempunyai sistemnya dan untuk memastikan pekerja aman. Kalau ada kesalahan ataupun mereka itu sudah dikasih tau 1 2 3 sampai tetap melakukan kita berikan panismen...” (Informan A)

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan informan *safety supervisor*, berikut pernyataannya:

“...Kita lihat dulu bahwa WPS (*welding Prosedur seksion*) Perlakuanya seperti apa dan setelah itu baru kita mangasih arahan ke welder work intraktion....” (informan B).

Pengawasan K3 *memberikan* motivasi atau penyuluhan terkait dengan APD, pentingnya menjaga keselamatan sendiri dan memberikan *reward* kepada pekerja agar termotivasi untuk berperilaku lebih baik. pt. gunanusa *fabricators* memberikan atau memfasilitasi alat pelindung diri untuk pekerja agar proses bekerja lebih nyaman dan mengurangi cidera pada pekerja. Informasi tersebut diperoleh dari pernyataan informan sebagai berikut:

“...bagi yang menunjukan mendemonstrasikan kita kasih reward penghargaan, itu dilakukan untuk mendorong dia melakukan yang positif. Rewardnya macam macam hadiah hadiahnya sudah disediakan...” (informan A).

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan informan *safety supervisor*, berikut pernyataannya:

“... Kebijakan yang diberikan oleh perusahaan yaitu meminjamkan PPE itu agar aman dan selamat dan hal hal yng tidak diinginkan.....” (informan B).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bentuk pengawasan K3 pada penggunaan alat pelindung diri secara langsung pada saat memasuki area kerja, dan pada saat berlangsungnya bekerja. Sebelum mulainya pekerjaan pekerja wajib mengikuti *safety talkbox* pada pagi hari.

Ceklist Kepatuhan Pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 3. Hasil Checklist Kepatuhan Pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang tahun 2015.

Hasil Checklist Kepatuhan Pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)											
Informan C				Informan D				Informan E			
Iya		Tidak		Iya		Tidak		Iya		tidak	
N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
5	63	3	38	7	88	1	13	3	38	5	63

Sumber: *Data Primer 2015*

Berdasarkan hasil *Checklist* pada tabel 3, diperoleh informasi informan C dari 8 pertanyaan mengenai kepatuhan penggunaan pada alat pelindung diri pada *welder* di pt. gunanusa utama fabricator kabupaten serang dengan 5 pernyataan 63% iya dan 3 pernyataan 38% tidak. Hasil *checklist* yang di dapatkan menunjukkan bahwa pekerja informan C mencapai 63% alat pelindung diri yang di pakai pada proses bekerja yang terdiri dari *dust masker, long sleeved clothes, shoes, hand gloves, welding cup*. Hasil *checklist* di dapatkan bahwa 38% yang terdiri dari *ear protection, safety googles, apron*. alat pelindung yang tidak dipakai pada proses bekerja. Pernyataan informan sebagai berikut.

“...tidak menggunakan PPE karna tidak nyaman. Karna gatal, berkeringat. Nanti kalau sudah mau nanti saya pakai...”

Perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri untuk karyawan agar di pakai saat bekerja dan dirawat agar nyaman dipakai. Pernyataan Informan sebagai berikut:

“...perusahaan yaitu meminjamkan PPE itu agar aman dan selamat. Dari hal hal yng tidak diinginkan...”

Diperoleh informasi informan D dari 8 pertanyaan mengenai kepatuhan penggunaan pada alat pelindung diri pada *welder* di pt. gunanusa utama fabricator kabupaten serang dengan 7 pernyataan 88% iya dan 1 pernyataan 13% tidak. Hasil *checklist* yang di dapatkan menunjukkan bahwa pekerja informan D mencapai 88% alat pelindung diri yang di pakai pada proses bekerja yang terdiri dari *dust masker, long sleeved clothes, shoes, hand gloves, welding cup, ear protection, apron*. Hasil *checklist* di dapatkan bahwa 13% yang terdiri dari *safety googles*. alat pelindung yang tidak dipakai pada proses bekerja. Pernyataan informan sebagai berikut.

“...PPE tidak nyaman. Berhubung adanya ini yah saya tetep pakai. Meskipun jelek yah tetep dipakai dan Tidak pakai kacamata, karna pada saat mengelas kacamatanya mengembun pada saat saya nafas”

Diperoleh informasi informan E dari 8 pertanyaan mengenai kepatuhan penggunaan pada alat pelindung diri pada *welder* di pt. gunanusa utama *fabricators* kabupaten serang dengan 3 pernyataan 38% iya dan 5 pernyataan 63% tidak. Hasil *checklist* yang di dapatkan menunjukkan bahwa pekerja informan E mencapai 38% alat pelindung diri yang di pakai pada proses bekerja yang terdiri dari *long sleeved clothes, hand gloves, welding cup*, Hasil *checklist* di dapatkan bahwa 63% yang terdiri dari *dust masker, safety googles, shoes, ear protection, apron*. alat pelindung yang tidak dipakai pada proses bekerja. Pernyataan informan sebagai berikut.

“...tidak nyaman dan tidak pakai PPE karna tidak ada dari pihak perusahaanya belum ada seperti sepatu..”

PT. Gunanusa Utama *Fabricators* Kabupaten Serang belum menyediakan alat pelindung yang menjadi hak pekerja untuk mendapatkan alat pelindung diri. Pernyataan informan sebagai berikut.

“...PPE tidak ada dari pihak perusahaanya, belum ada seperti sepatu dan stoknya belum ada karna disini beribu beribu karyawan....”

3.2. Pembahasan.

Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pengawasan merupakan orang yang mempunyai tugas memimpin langsung di tempat kerja dan pengawas bertanggung jawab untuk memeriksakan kesehatan pekerja, kondisi mental dan kemampuan fisik dari tenaga kerja yang akan diterimanya sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan pada pekerja. Memeriksa semua tenaga kerja secara berkala pada dokter yang ditunjuk oleh pengusaha dan dibenarkan oleh direktur menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja tentang: kondisi-kondisi dan bahaya-bahaya serta apa yang timbul dalam tempat kerja, semua

pengamanan dan alat-alat pelindungan yang diharuskan dalam semua tempat kerjanya, cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya, bertanggung jawab dalam pencegahan kecelakaan dan pemberantasan kebakaran dan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengawasan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, seperti memastikan pekerja memakai alat pelindung diri saat bekerja, membuat *job safety analysis* di setiap bidang pekerjaannya. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengawas di PT. Gunanusa Utama Fabricators yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja diantaranya:

- a. *Safety talkboox* adalah pembicaraan dua arah antara pengawas dengan pekerja yang diadakan di tempat yang telah ditetapkan sebelumnya. Dilakukan awal shift kerja dan berlangsung selama 10 sampai 20 menit. Kegiatan *safety talkboox* yang disampaikan adalah:
 - 1) Menyampaikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja. Tujuannya untuk mengurangi potensi dan risiko bahaya yang mungkin terjadi pada pekerja.
 - 2) Review tentang temuan-temuan kondisi tidak aman (lokasi yang berpotensi menimbulkan bahaya, seperti jalan berlubang, berdebu) dan tindakan tidak aman para pekerja.
 - 3) Menyampaikan *safety alert*, informasi terkini tentang kejadian-kejadian kecelakaan dan sampai *fatality* agar kejadian tersebut tidak terulang kembali. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori Handoko (2009) menyatakan bahwa tujuan pokok pengawasan bukanlah mencari kesalahan, namun yang lebih utama adalah mencari umpan balik (*feedback*) yang selanjutnya memberikan pengarahannya dan perbaikan-perbaikan apabila kegiatan tidak berjalan dengan semestinya.

Pengawasan yang dilaksanakan oleh petugas K3 di PT. Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang sesuai dengan Undang-Undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, pasal 5 ayat (1) yang berbunyi "Direktur melakukan pelaksanaan umum terhadap undang-undang ini, sedangkan para pegawai pengawas dan ahli keselamatan kerja ditugaskan menjalankan pengawasan langsung terhadap ditaatinya undang-undang ini dan membantu pelaksanaannya". Pengawasan dapat dilakukan dengan berbagai macam-macam, yaitu:

- a. Melalui kunjungan langsung atau observasi terhadap objek yang diawasi.
- b. Melalui analisis terhadap laporan-laporan yang masuk.

Melalui pengumpulan data atau informasi yang khusus ditunjukkan objek-objek pengawasan. Melalui tugas dan tanggung jawab para petugas khususnya para pimpinan. Artinya fungsi pengawasan itu secara implisit atau fungsi pejabat (pimpinan) yang diberikan wewenang⁵.

Penyuluhan yang diberikan oleh petugas K3 sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER/MEN/1987 tentang panitia pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja serta tata cara penunjukan ahli keselamatan kerja pasal 4 ayat (2) b yang berbunyi "P2K3 mempunyai fungsi membantu menunjukkan dan menjelaskan kepada setiap tenaga kerja : (1) berbagai faktor bahaya ditempat kerja yang dapat menimbulkan gangguan keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk bahaya kebakaran dan peledakan serta cara penanggulangannya. (2) faktor yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja. (3) alat pelindung diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan. (4) cara dan sikap yang benar dan aman dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan K3 menunjukkan tidak ada hubungan antara pengawas dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Hal ini dikarenakan pekerja *welder* menggunakan alat pelindung diri pada saat ada pekerja K3, namun setelah petugas K3 berada di area lain mereka tidak menggunakan alat pelindung diri⁶.

Kepatuhan pada penggunaan alat pelindung diri pada welder.

Kepatuhan sebagai *compliance* dan *adherence*. *Compliance* adalah patuh karena ada keterpaksaan seperti peraturan yang dibuat oleh suatu perusahaan dan harus dijalankan oleh semua pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut. *Adherence* adalah patuh setelah diberikan pemahaman atau perlakuan sehingga kepatuhan itu timbul secara sendirinya (kesadaran sendiri)⁷.

Penggunaan alat pelindung diri pada penelitian ini yaitu *Dust masker, Long-sleeved clothes, Shoes, Apron, Hand gloves, Safety Goggles, Welding Cup, Ear protection*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada *welder* di pt. gunanusa utama fabricators kabupaten serang menunjukkan dari responden 3 pekerja *welder*, informan C (38%), informan D (13%), informan E (63%) tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan tidak nyaman dipakai pada saat bekerja.

Hasil penelitian sebelumnya tentang kecelakaan kerja dan cedera yang dialami oleh pekerja industri di kawasan industri pulo gadung Jakarta. mengatakan bahwa tidak menggunakan APD ada sebanyak 31,9%. Sebagian besar alasan tidak memakai APD saat bekerja dikarenakan tidak nyaman atau justru merasa mengganggu aktifitasnya saat bekerja⁸.

Kepatuhan sebagai pemeriksaan untuk mengetahui apakah prosedur dan aturan yang telah ditetapkan oleh otoritas berwenang sudah ditaati oleh personal di organisasi tersebut. Kepatuhan pada peraturan keselamatan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk memelihara keselamatan tempat kerja. Kepatuhan keselamatan terhadap peraturan keselamatan, mengikuti standar operasional prosedur dan menggunakan peralatan yang benar. Kepatuhan terhadap suatu peraturan keselamatan kerja yang diterapkan dilingkungan kerja merupakan kehendak dan kesediaan pekerja untuk memenuhi dan mentaati segala peraturan keselamatan kerja dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kepatuhan pekerja tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa disertai dengan upaya yang dilakukan oleh pemimpin.

Perusahaan membuat peraturan-peraturan kerja, berbagai alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan dan prosedur kerja yang telah disusun. Persediaan alat pelindung diri pada *welder* berupa *Dust masker, Long-sleeved clothes, Shoes, Apron, Hand gloves, Safety Goggles, Welding Cup, Ear protection*. Perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya di tempat kerja namun jumlahnya yang disediakan tidak sesuai dengan jumlah pekerja.

Hal ini perusahaan di pt. gunanusa utama *fabricarors* kabupaten serang belum sesuai dengan undang-undang dikarenakan alat pelindung diri yang disediakan perusahaan belum lengkap. UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 14 butir c yang menyebutkan bahwa “pengurus diwajibkan menyediakan secara cuma-cuma, semua alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja”.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan alat pelindung diri tidak tersedia sebanyak (53,8%). Ketersediaan alat pelindung diri adalah menyiapkan alat yang akan digunakan saat bekerja oleh pihak perusahaan guna mencegah kecelakaan dan mengurangi tingkat keparahan yang akan terjadi⁹. Hasil penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan penelitian, yang menyatakan bahwa pekerja sudah dilengkapi dengan APD ini terlihat dilokasi proyek para pekerja telah menggunakan APD, walaupun masih ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan. Perusahaan sebelum memulai pekerjaan memberikan perlengkapan alat pelindung diri¹⁰.

Ketersediaan alat pelindung diri merupakan langkah dalam kepatuhan pada penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan resiko kerja yang akan terjadi di perusahaan. perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri berarti perusahaan telah membahayakan pekerjaan dari resiko kecelakaan dan penyakit yang akan timbul dilingkungan kerja. Oleh sebab itu perusahaan diberlakukan aturan untuk menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan masing-masing karena pekerja merupakan asset perusahaan yang sangat penting, jika pekerja mengalami kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja maka berkurangnya asset yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja meski alat pelindung diri cukup tersedia namun jika tidak didorong dengan pengawasan K3 perilaku tidak akan sempurna. Pengawasan penting dilakukan sebagai stimulus kepada pekerja untuk membiasakan diri menjaga keselamatan dan kesehatannya pada saat bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri. Pengawasan yang kurang terencana dengan baik juga akan mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri. Pekerja hanya akan menggunakan alat pelindung diri apabila merasa diawasi atau mengetahui bahwa sedang ada pengawasan. Oleh karena itu sebuah perencanaan yang matang serta didukung dengan peraturan tertulis disosialisasikan penting dilakukan sebelum dilakukannya pengawasan. Pengawasan yang baik dilakukan secara bertahap dan terus menerus.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengawasan K3 dan kepatuhan pada penggunaan alat pelindung diri pada pekerja *welder* di pt. gunanusa utama *fabricators* kabupaten serang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan K3 pada Penggunaan APD pada *Welder* di PT. Gunanusa Utama *Fabricators* Kabupaten Serang berjalan dengan baik dikarenakan pengawasan melakukan *safety talkbox* sebelum pekerja upaya untuk meningkatkan kesadaran untuk menggunakan APD dan melakukan pengawasan langsung pada waktu bekerja.
- 2) Kepatuhan pada Penggunaan Alat Pelindung Diri pada *Welder* di PT. Gunanusa Utama *Fabricators* Kabupaten Serang belum sadar akan penggunaan APD dikarenakan perilaku pekerja merasakan tidak nyaman pada penggunaan APD dan ketersediaan APD belum mencukupi jumlah pekerja.

4.2 Saran

Kepada Pimpinan PT. Gunanusa Utama *Fabricators* Kabupaten Serang

- 1) Diharapkan untuk kelengkapan alat pelindung diri agar pekerja melakukan pekerjaannya lebih aman dan terlindungi dari bahaya yang diakibatkan dari pekerja *welder*.
- 2) Diharapkan dapat memperbaiki kepatuhan pekerja dengan cara memberikan pelatihan K3 dan penegasan peraturan K3 agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan dan meningkatkan pentaatan terhadap aturan K3.

Kepada pihak manajemen HSE

- 1) Diharapkan untuk melakukan pengawasan K3 terhadap pekerja secara terus menerus agar pekerja lebih mentaati aturan K3 dan pekerja patuh pada penggunaan alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, 2012, *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI, Jakarta Pusat, Indonesia. Vol. 11, (1), Hal.25-31.
- Handoko, T, H., 2009, *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta, BPPE.
- Heni, Y., 2011, *Improving Our Safety Culture*, Gramedia, Jakarta.
- Pos Kota News, 2014, *Tingkat Kecelakaan Tinggi: refrensi/jurnal yg dipakai/Tingkat Kecelakaan Kerja Masih Tinggi - Poskota News.html*, diambil pada tanggal 8 September 2015.
- Husen, A., 2009, *Manajemen Proyek*, Andi, Yogyakarta.
- Paskarini, I., Saputri, D., 2014 “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kerangka Bangunan (Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extension di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada)” *The Indonesian Journal of Occupational Safety Health and Environment*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. Vol. 1,(1) Hal.120-131.
- Prasetyo, E., 2015 “Pengaruh, Pengetahuan, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus.” *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. Fakultas STIKES Cendikia Utama Kudus. Vol. 2, (3). Hal. 15-30.
- Riyadina, W., 2007. “Kecelakaan Kerja dan Cedera yang Dialami oleh Pekerja Industri di Kawasan Industry Pulo Gadung Jakarta” *Jurnal Makara Kesehatan*. Kelompok Penelitian Penyakit Tidak Menular Lainnya dan Cedera, Puslitbang Biomedis dan Farmasi, Balitbangkes,
- Sarafino, P., 1990. “*Health Psychology Fourth Edition*. New York.” Jhon Wiley and Sons INC
- Tarore, H., Malingkas, G, Y., Walangitan, 2013, “Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Konstruksi (Studi Kasus: Lanjutan Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Laut Manado T.A. 2012)” *Jurnal Sipil Statik*. Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, Vol. 1 (9) Hal. 616-622.